
Relevansi Materi dan Perkembangan Kognitif pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX

Mawar Tarista, Lutfia Septi Ayuni, Luthfiah Nur Ramadhani, Miftakhul Huda

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Artikel info

Article history:

Submit: 05 November 2025

Revisi: 01 Desember 2025

Diterima: 26 Desember 2025

Kata kunci:

Relevansi materi, perkembangan kognitif, buku teks

Abstrak

Pendidikan adalah sebuah hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan kita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kognitif materi pada buku pelajaran bahasa Indonesia kelas IX, sejauh mana materi-materi spesifik pada buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX (misalnya, teks laporan percobaan, pidato persuasif, cerpen, dll.) relevan dengan kemampuan berpikir abstrak siswa kelas IX, dan bagaimana materi dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX mendukung pengembangan kemampuan berpikir logis dan sistematis siswa kelas IX. Data yang didapat bersumber dari buku “Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX”. Studi yang dilaksanakan mempergunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak catat. Peneliti mempergunakan teknik analisis isi dan reduksi data. Data berikutnya ditampilkan pada bentuk uraian melalui penjabaran yang dilakukan dengan terperinci. Tahap akhir yakni menarik kesimpulan. Kesimpulan disajikan guna memberikan jawaban dari perumusan masalah yang dirumuskan pada awal penelitian. Buku ini mencakup semua tingkatan ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi, dari mengingat hingga mencipta, dengan fokus pada penerapan dan analisis dalam pengembangan kompetensi berbahasa dan berpikir kritis. Materi dan aktivitas mengutamakan bukan hanya penguasaan konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk membuat karya nyata, mendukung literasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai Kurikulum Merdeka. Buku ini juga disusun berdasarkan perkembangan kognitif siswa, sehingga efektif untuk pembelajaran di SMP/MTs.

**Corresponding Author:*

Nama: Mawar Tarista

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a310230047@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu yang tidak dapat terlepas dari kehidupan kita. Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan potensi individu, menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik yang cerdas, berpengetahuan, dan memiliki pandangan yang luas (Ilhami, 2022). Pendidikan adalah bagian penting yang ada pada kehidupan manusia, dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan banyak manfaat atau dampak positif yang akan didapat. Pendidikan adalah salah satu elemen kunci dalam memperbaiki sumber daya manusia (SDM) sebuah negara, SDM yang unggul tentunya berakar dari nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan dalam masyarakat (Sanga & Wangdra, 2023). Pendidikan bisa kita dapat di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pengetahuan bisa datang darimana saja, salah satunya adalah sekolah. Pendidikan sebagai upaya yang sadar untuk menjadikan manusia lebih manusiawi, dalam pelaksanaannya bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi semua pihak harus berkontribusi secara setara dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Purwaningsih et al., 2022). Guru yang menjadi fasilitator di sekolah memberikan berbagai pengetahuan baik akademik maupun non akademik, bukan hanya memberikan pengetahuan namun sekolah juga membentuk karakter atau pribadi yang baik dan membimbing kita ke jalan yang baik. Melalui kegiatan pembelajaran dapat memperoleh banyak pengetahuan.

Pembelajaran adalah sebuah proses yang dialami pada guru dengan pelajar. Pembelajaran bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, mendapatkan pengetahuan baik sikap maupun keterampilan.

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana siswa berinteraksi dengan guru, materi pelajaran, cara penyampaian, strategi pengajaran, serta sumber belajar dalam suatu suasana pembelajaran (Anisa et al., 2020). Pembelajaran yang ideal adalah terjadinya proses interaksi antara guru terhadap peserta didik maka kelas menjadi hidup dan peserta didik juga tidak pasif. Menurut Anjani et al. (2020) Pembelajaran adalah dukungan guru untuk membuat siswa cerdas, mampu memecahkan masalah, dan menilai baik dan buruk, selain kognitif dukungan juga mencakup kreativitas, psikomotorik, dan afektif, agar anak mengembangkan keterampilan dari imajinasi mereka, ini diharapkan membentuk karakter yang peka, aktif, dan memiliki akhlak baik. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dirancang pengajar untuk mengembangkan moral dan kemampuan intelektual peserta didik, ini juga membantu meningkatkan keterampilan seperti berpikir, kreativitas, konstruksi pengetahuan, pemecahan masalah, serta penguasaan materi pembelajaran (Syahputra, 2024). Proses pembelajaran antara satu jenjang sekolah dengan jenjang sekolah lain berbeda-beda. Pembelajaran yang terjadi di sekolah terdapat berbagai macam pembelajaran, salah satunya pembelajaran yang tersusun atas sejumlah mata pelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah tahapan belajar yang mempunyai tujuan dalam mendorong peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam konteks budaya dan sosial Indonesia (Rimang et al., 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia

disetiap jenjang sekolah berbeda-beda. Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan peserta didik untuk berbahasa Indonesia yang baik serta benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup 4 keterampilan dasar menyimak, membaca serta memirsa, berbicara dan mempresentasikan, menulis. Menurut Aksenta et al. (2023) ada beberapa tantangan yang dihadapi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, yaitu mencakup rendahnya minat belajar pada murid, tidak cukupnya pengembangan materi, dan metode pembelajaran yang tidak cukup efektif. Penyampaian pelajaran Bahasa Indonesia di SMP tidak bisa dipisahkan dari terdapatnya buku pelajaran Bahasa serta Sastra Indonesia yang mencukupi ketentuan akademik (Fahmi et al., 2022). Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia juga berbeda untuk setiap jenjang. Di dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX memuat salah satu aspek, yaitu aspek kognitif.

Kognitif yaitu hasil dari hubungan perkembangan otak serta sistem kecemasan serta sejumlah pengalaman yang mendukung seseorang dalam menyesuaikan terhadap lingkungan sekitar (Nurjadid et al., 2025). Perkembangan kognitif merupakan kemampuan berpikir logis seseorang mengalami kemajuan seiring berjalannya usia dari anak-anak menjadi dewasa (Marliadi, 2022). Kognitif memiliki arti sebagai proses mental yang berperan dalam pembelajaran mencakup pemahaman, penalaran, dan pengambilan keputusan. Perkembangan kognitif peserta didik merupakan hal dasar yang penting untuk diketahui, sehingga nantinya guru atau

pendidik dapat menyusun materi pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran yang berdasarkan pada keadaan kognitif peserta didiknya. Di dalam dunia pendidikan, aspek kognitif mengacu pada kemampuan individu dalam berpikir, memahami, dan menganalisis informasi. Pandangan Piaget mengatakan bahwa manusia dalam hal genetika sama serta memiliki pengalaman yang nyaris sama, individu diinginkan agar bersungguh-sungguh menunjukkan keselarasan pada perkembangan kognitifnya (Wardi et al., 2021). Tahapan pemikiran Piaget telah memberikan cara pendidik merencanakan kurikulum, menemukan metode pembelajaran, serta memilih materi untuk pendidikan anak, khususnya dalam konteks sekolah.

Karakteristik perkembangan kognitif manusia dimulai dari sejak lahir. Bekal dan modal dasar manusia berpikir bahwa aktivitas kognitif dapat mempengaruhi kemampuan motorik dan sensoris sampai batas tertentu. Hubungan antara sel sel otak serta pertumbuhan bayi dimulai saat ia berusia lima bulan, yaitu ketika kemampuan indranya seperti penglihatan dan pendengaran mulai muncul (Rozana, 2020). Dengan kognitif ini anak kemudian dapat mempergunakan cara berpikir yang dimilikinya serta memahami tentang objek-objek, pengalaman, serta pemahaman yang diperoleh pada kehidupannya. Piaget memisahkan skema yang dipergunakan anak guna mengerti dunianya dengan empat periode utama yang mempunyai korelasi serta kian canggih beriringan dengan bertambahnya usia, yakni: sensorimotor, pra operasi, operasi konkret, serta operasi formal (Witdianti & Adji, 2022). Penelitian ini membahas mengenai tingkat kognitif materi dalam buku pelajaran bahasa

Indonesia kelas IX dan materi pelajaran Bahasa Indonesia seharusnya relevan dan berdasarkan pada tahapan perkembangan kognitif pelajar. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya dirancang dan disampaikan berdasarkan pada tahap perkembangan kognitif siswa supaya proses belajar dapat berjalan dengan maksimal. Kesesuaian antara tingkat kesulitan materi dan kemampuan berpikir siswa sangat penting agar mereka bisa memahami, mengolah, dan menggunakan informasi yang disampaikan. Untuk itu, dalam penelitian ini dianalisis seberapa relevan materi dalam buku pelajaran tersebut dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas IX.

Metode

Metode penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode deskriptif yang mempunyai sifat kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis tingkat kognitif materi pada buku pelajaran bahasa Indonesia kelas IX, sejauh mana materi-materi spesifik pada buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX (misalnya, teks laporan percobaan, pidato persuasif, cerpen, dll.) relevan dengan kemampuan berpikir abstrak siswa kelas IX, dan bagaimana materi dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX mendukung pengembangan kemampuan berpikir logis dan sistematis siswa kelas IX. Data pada penelitian ini berupa informasi materi pada buku pelajaran bahasa Indonesia kelas IX. Data yang didapat bersumber dari buku “Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX”. Teknik pengumpulan data pada studi yang dilaksanakan yaitu simak catat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berbentuk teknik analisis isi dan reduksi data. Data berikutnya ditampilkan dengan bentuk

uraian melalui penjabaran yang dilakukan secara rinci. Tahap akhir yakni penarikan kesimpulan. Kesimpulan disajikan guna memberikan jawaban dari perumusan masalah yang dirumuskan di awal penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat pemahaman bahan yang terdapat dalam buku pelajaran “Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas IX” yang dibuat oleh Eva Y. Nukman, Anna Farida Kurniasari, Helva Nurhidayah, dan diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022 dapat dikaji dengan menggunakan taksonomi bloom yang telah direvisi (Anderson dan Krathwohl, 2001). Taksonomi Bloom yang diperbaharui oleh Anderson dan Krathwohl (2001: 66–88) menyediakan suatu kerangka dasar yang berharga dalam merancang alat penilaian, ini membagi ranah kognitif menjadi enam tingkatan, dari yang paling dasar seperti mengingat (C1) hingga yang paling kompleks yaitu mencipta (C6) (Karo-karo, dkk., 2025). Taksonomi Bloom membagi proses kognitif menjadi enam tingkatan dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks, yakni “Mengingat (Remembering), Memahami (Understanding), Menerapkan (Applying), Menganalisis (Analyzing), Mengevaluasi (Evaluating), dan Mencipta (Creating)”. Berikut adalah penjelasan secara rinci tingkat kognitif materi yang ada pada buku mata pelajaran “Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas IX”:

A. Tingkat Kognitif Materi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX

1. Mengingat (*Remembering*)

Mengingat adalah proses melakukan pengambilan kembali informasi yang relevan dari memori jangka panjang. Mengingat

adalah aktivitas mental yang memiliki tingkat paling dasar (Hakam et al., 2022). “Kategori Memori mencakup proses kognitif *perceive* (persepsi) dan *Recalling* (pengingat). Untuk menilai Memori, siswa diberikan pertanyaan terkait dengan proses kognitif persepsi dan mengingat (menghafal)”. Sementara itu, proses pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti secara mendalam dari materi pendidikan, seperti teks dan penjelasan dari pengajar (Magdalena et al., 2020). Keterampilan yang diperoleh dari proses ini meliputi kemampuan untuk memahami, memberikan contoh, mengklasifikasikan, merangkum, dan menarik kesimpulan. Terdapat contoh dari hasil belajar kognitif dalam jenjang ini yaitu:

- a. Mengingat definisi atau pengertian dari berbagai jenis teks (misalnya, teks tanggapan, teks diskusi, teks cerpen, teks pidato persuasif)
- b. Mengingat unsur-unsur pembangun teks (misalnya struktur teks, ciri kebahasaan).
- c. Mengingat kaidah penulisan ejaan yang disempurnakan (EBI) serta penggunaan tanda baca.

2. Memahami (*Understanding*)

Menurut Firdaus, (2021) memahami adalah kemampuan individu untuk menangkap atau mengerti informasi setelah informasi tersebut diperoleh serta diingat, bisa dikatakan memahami merupakan mengidentifikasi mengenai sebuah hal serta bisa melihatnya dari sejumlah sisi. Individu sebagai pelajar dinyatakan mengerti sebuah hal jika individu mampu memberikan uraian atau penjelasan yang lebih detail mengenai hal tersebut mempergunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman mencakup pembuatan arti atau definisi menurut dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, menghubungkan

informasi yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada, atau menyatukan pengetahuan baru ke dalam pola yang sudah terbentuk dalam pikiran siswa. adapun contoh dari hasil belajar kognitif pada jenjang ini adalah:

- a. Menjelaskan ulang isi teks dengan kata-kata sendiri (*paraphrasing*).
- b. Menginterpretasi maksud atau tujuan penulis dalam suatu teks.
- c. Meringkas informasi penting dari sebuah paragraf atau teks.
- d. Menyimpulkan gagasan utama atau pesan moral dari sebuah cerpen.
- e. Mengklasifikasikan jenis-jenis kalimat atau paragraf berdasarkan ciri-cirinya.

3. Mengaplikasikan (*Applying*)

Mengaplikasikan dalam konteks pembelajaran adalah salah satu tingkatan yang terdapat pada taksonomi bloom. Proses kognitif pada tahap penerapan mencakup penggunaan suatu metode guna menangani soal latihan atau menuntaskan masalah, kategori penerapan tersusun atas dua jenis proses kognitif, yakni melaksanakan (saat tugasnya hanya berupa soal latihan) dan berdasarkan domain kognitif taksonomi Bloom yang telah direvisi pada materi perbandingan (Oktaviana & Prihatin, 2018). Terdapat kegiatan yang meminta siswa memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka kuasai untuk menyelesaikan tugas, seperti merancang poster, menulis teks, atau membuat diagram alur komunikasi. Kegiatan ini mencakup penggunaan prosedur, metode, atau konsep.

Contoh:

- a. Menganalisis teks yang diberikan untuk mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaannya.
- b. Mengubah kalimat pasif ke dalam kalimat aktif, atau sebaliknya.

- c. Menulis kutipan langsung dan tidak langsung dengan kaidah yang benar.
- d. Menggunakan konjungsi atau kata rujukan yang tepat dalam kalimat atau paragraf yang dibuat.
- e. Mengaplikasikan teknik presentasi pidato persuasif di depan kelas.

Soal atau aktivitas pada tingkat ini sering diawali dengan kata kerja operasional seperti "gunakan," "demonstrasikan," "pecahkan," "buatlah," atau "identifikasi." Misalnya, "Identifikasikan kalimat-kalimat yang mengandung konjungsi temporal dalam kutipan berita berikut!" atau "Buatlah sebuah paragraf argumen singkat tentang isu lingkungan dengan menggunakan data dan fakta yang relevan!"

4. Menganalisis (*Analyzing*)

Analisis merupakan langkah untuk mengenali suatu hal yang bertujuan menyelesaikan masalah atau menemukan kelemahan dari kondisi yang ada agar dapat ditemukan jalan keluar yang diinginkan (Nurhasanah et al., 2021). Siswa diajari untuk mengenali, mengelompokkan, dan menganalisis elemen-elemen yang terdapat dalam teks, contohnya menganalisis argumen yang mendukung dan menentang media sosial, mengevaluasi elemen kebahasaan, serta menemukan ide utama dan pendukung dalam suatu paragraf. Tingkat pemahaman ini mencakup kemampuan untuk merinci materi menjadi komponen-komponennya dan memahami hubungan antara komponen tersebut, serta bagaimana komponen-komponen itu berkontribusi pada keseluruhan struktur. Hal ini meliputi perbedaan, pengorganisasian, dan pemberian atribusi.

Contoh:

- a. Membedakan antara fakta dan opini dalam sebuah teks berita atau diskusi.

- b. Menganalisis hubungan sebab-akibat atau perbandingan dalam argumen penulis.
- c. Menguraikan struktur argumen dalam teks diskusi, mengidentifikasi pro dan kontra.
- d. Mengidentifikasi fungsi unsur kebahasaan tertentu dalam membangun kohesi dan koherensi teks.
- e. Menganalisis gaya bahasa atau majas yang digunakan penulis dalam cerpen dan efeknya.

Kata kunci yang sering digunakan adalah "analisis," "bandingkan," "bedakan," "uraikan," "identifikasi komponen," "tentukan pola." Contohnya, "Analisis argumen pro dan kontra dalam teks diskusi tentang penggunaan gawai di sekolah!" atau "Bedakan antara karakteristik cerpen dengan novel!"

5. Mengevaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi adalah proses terstruktur untuk menilai berbagai hal seperti kegiatan, keputusan, dan kinerja, menggunakan standar tertentu, dalam penilaian, evaluator membandingkan dengan kriteria, baik umum maupun spesifik, evaluasi juga dapat membantu peserta didik mengetahui prestasi dalam belajar (Magdalena, dkk., 2020). Jika siswa mendapat nilai baik, mereka termotivasi untuk lebih baik. Jika hasil buruk, mereka berusaha memperbaiki diri. Dukungan positif dari guru penting untuk menjaga motivasi siswa.

Contoh:

- a. Menilai keefektifan pidato persuasif yang disajikan (misalnya, apakah argumennya kuat, apakah penyampaian meyakinkan).
- b. Memberikan kritik atau pujian terhadap isi teks tanggapan berdasarkan kriteria yang jelas.

- c. Mengevaluasi kesesuaian penggunaan gaya bahasa dengan tujuan teks.
- d. Mengkritisi pesan moral atau nilai-nilai yang ada pada cerpen.

6. Mencipta (*Creating*)

Mencipta termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam tingkatan kognitif dalam *Taksonomi Bloom*, dimana peserta didik dapat menyusun sejumlah elemen dengan bersamaan untuk menciptakan sebuah kesatuan yang koheren serta fungsional yaitu mengatur kembali sejumlah elemen ke dalam pola atau struktur yang berbeda yang mencakup kegiatan merancang, menyusun, dan menciptakan.

Mencipta berarti mengembangkan ide baru, produk, atau perspektif dari sebuah fenomena, serta memadukan sejumlah elemen ke dalam satu kesatuan yang utuh. Pelajar dinilai dapat mencipta apabila mereka mampu menciptakan produk baru melalui cara mengubah sejumlah elemen atau bagian menjadi wujud atau struktur yang belum disampaikan oleh guru (Ruwaida, 2019).

Contoh:

- a. Menulis teks tanggapan (kritis/pujian) terhadap suatu fenomena atau karya.
- b. Menulis teks diskusi dengan menyajikan argumen pro dan kontra secara seimbang.
- c. Menciptakan cerpen orisinal dengan memperhatikan unsur intrinsik dan ekstrinsik.
- d. Menulis naskah pidato persuasif untuk menyampaikan gagasan tertentu.
- e. Merancang sebuah kampanye mini berdasarkan isu sosial yang relevan.

Buku Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX ini dengan menyeluruh mencakup semua tingkat Taksonomi Bloom yang direvisi. Materi dirancang untuk:

- a. Dasar (Mengingat dan Memahami): Sangat kuat pada penguasaan konsep, definisi, dan kaidah kebahasaan. Ini menjadi pondasi penting sebelum melangkah ke tingkat yang lebih tinggi.
- b. Menengah (Menerapkan dan Menganalisis): Buku ini memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk menerapkan kaidah bahasa dan menganalisis struktur serta isi berbagai jenis teks. Ini adalah fokus utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa dan berpikir kritis.
- c. Tinggi (Mengevaluasi dan Mencipta): Buku ini juga mendorong siswa untuk mencapai tingkat kognitif tertinggi, yaitu mengevaluasi dan menciptakan. Kemampuan untuk menulis berbagai jenis teks secara mandiri dan menilai karya orang lain adalah tujuan akhir dari pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang ini.

Proporsi materi dan kegiatan pada buku ini cenderung berimbang, dengan penekanan yang signifikan pada penerapan dan analisis, yang merupakan inti dari pengembangan kompetensi berbahasa yang baik. Kegiatan penciptaan (menulis) juga menjadi puncak dari setiap bab, menunjukkan bahwa buku ini tidak hanya berorientasi pada pemahaman teoritis tetapi juga pada produksi karya dan aplikasi nyata. Ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan literasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Relevan dan Kesesuaian Materi Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Tahapan Perkembangan Kognitif Siswa

Relevan dan kesesuaian pengajaran Bahasa Indonesia terhadap tahap-tahap perkembangan kognitif peserta didik cukup

penting untuk menjamin bahwa pengajaran berlangsung secara efektif dan memenuhi kebutuhan perkembangan para peserta didik. Berikut ini adalah penjelasan berdasarkan penelitian dan teori perkembangan kognitif yang ada:

Hubungan Materi Bahasa Indonesia dan Perkembangan Kognitif. Materi Bahasa Indonesia harus disusun dan disampaikan sesuai dengan tahap kognitif peserta didik, sehingga bisa diterima dengan baik oleh para pelajar. Teori perkembangan kognitif yang diproduksi Piaget memastikan bahwa belajar harus menyesuaikan diri dengan level berpikir murid. Anak sekolah dasar (7-12 tahun) cenderung berada di tahap operasional konkret (7-11 tahun) dan mengakselerasi ke tahap operasional formal (11-12 tahun). Pada tingkat operasional konkret, siswa sudah mampu memahami konsep yang bersifat konkret dan membutuhkan contoh konkret dalam pembelajaran. Sementara pada tingkat operasional formal, siswa sudah mampu berpikir abstrak serta logis.

Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pengajar hendaknya menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Buku teks Bahasa Indonesia yang bermutu harus memenuhi standar perkembangan siswa, baik dari segi bahasa, isi, maupun penyajian. Alat evaluasi dalam buku teks Bahasa Indonesia pun perlu disesuaikan dengan kemampuan berpikir peserta didik. Berdasarkan analisisnya, kurang lebih 41,67% soal uraian dalam buku Bahasa Indonesia kelas X SMA telah menguji kemampuan berpikir abstrak, tetapi sebagian besar masih ber kategorisasi pada tingkat konkret, berdasarkan pada ciri perkembangan kognitif peserta didik.

Beberapa hal yang Perlu diubah dalam Mengajar yaitu Menyesuaikan materi

pelajaran Bahasa Indonesia dengan perkembangan kognitif peserta didik bisa memajukan kreativitas dalam belajar dan hasil belajar peserta didik. Guru yang mampu memahami teori perkembangan kognitif akan lebih mudah mendeteksi masalah belajar peserta didik dan memberikan solusi yang tepat tergantung pada tahap perkembangannya. Menggunakan strategi yang tepat, peserta didik akan lebih gampang mengerti materi, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap buku “Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas IX” yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa buku ini telah secara komprehensif mengakomodasi seluruh tingkatan ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta, dengan proporsi kegiatan yang berimbang dan penekanan signifikan pada penerapan serta analisis sebagai inti pengembangan kompetensi berbahasa dan berpikir kritis. Materi dan aktivitas yang disajikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan teori, tetapi juga mendorong siswa untuk menghasilkan karya nyata, sehingga mendukung pengembangan literasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, buku ini relevan dan sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik, karena penyusunan materi, metode, dan evaluasinya telah mempertimbangkan teori perkembangan kognitif, sehingga dapat menunjang efektivitas

pembelajaran dan memenuhi kebutuhan perkembangan siswa di jenjang SMP/MTs.

Daftar Pustaka

- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., ... & Ginting, T. W. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anderson, L. ..., and D. .. Krathwohl. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). Proses Pembelajaran pada Sekolah Dasar. *NusantarA*, 2(1), 158-163.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67-85.
- Fahmi, D., Siburian, D. A. N. B., Lestari, D. A., Rezeki, E. T., Yulis, D. W., & Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IX Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(1), 137-147.
- Firdaus, F. M. (2021). Pengaruh Teknik Takalintar terhadap Kemampuan Proses Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 445-454. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.526>
- Hakam, dkk., (2022). Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam N. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Ilhami, A. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Anak Usia Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 605-619.
- Karo-Karo, M. S., Maulana, I., & Nasution, S. K. (2025). Analisis Butir Soal Sumatif Akhir Semester Genap PAI Berdasarkan Taksonomi Bloom di Kelas VI SD Islam Al-Abid. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 153-163.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 132-139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Pandawa*, 2(1), 117-127.
- Marliadi, R. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Pujian dan Celaan terhadap Pejabat Negara di Media Sosial. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 9(2), 132. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v9i2.7477>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). Analisis kurikulum 2013. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 484-493.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054-1065.
- Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). Analisis Hasil Belajar Siswa pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 81-88.
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022).

- Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21-26.
- Rimang, S. S., Usman, H., & Mansur, M. (2023). Implementasi Pendekatan *Teaching At The Right Level And Culturally Responsive Teaching* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Andi Page SMPN 1 Segeri Pangkep. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(4), 158-166.
- Rozana, S., Wulan, D. S. A., & Hayati, R. (2020). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Edu Publisher.
- Ruwaida, H. (2019). Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51-76.
<http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.168>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023, September). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 84-90).
- Syahputra, E. (2024). Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Journal of Information System and Education Development*, 2(4), 10-13.
- Wardi, F., Hayati, L., Kurniati, N., & Sripatmi, S. (2021). Kesesuaian Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Peserta Didik Kelas I dan II Dalam Memahami Hukum Kekekalan. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 316–327.
<https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.79>
- Witdianti, Y., & Adji, S. P. (2022). Analisis Kesesuaian Instrumen Evaluasi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X dengan Perkembangan Kognitif Siswa. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 39-47.